

EVALUASI POTENSI WISATA BROMO-MADAKARIPURA SEBAGAI EKOWISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR

Kurnia Maulidi Noviantoro*

Abstract: *The potential of natural tourism in Bromo and Madakaripura Waterfall which are in one regional complex are very beneficial for the people in Probolinggo. The potential possessed by Probolinggo district should be evaluated as an ecotourism area based on a SWOT analysis. The rapid development of tourism can not be separated from the fulfillment of facilities and infrastructure that supports the needs of tourists. Therefore it is necessary to examine more deeply the potential that is based on spatial perspective in order to come up with new tourism ideas and renewal of programs in tourism areas. In this case, based on the SWOT analysis and spatial location between Bromo and Madakaripura, which are very close to each other, they have different tourism potentials, so it can be suggested an alliance program between the two tourism potentials. Thus in the end it will have an impact on the economy of the community around the two attractions.*

Keywords: *Bromo-Madakaripura Tourism, Ecotourism, SWOT analysis, Economy*

* Penulis adalah Dosen tetap PRODI Tadris IPS Fak. Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainul hasan Genggong KraksaanEmail: maulana.novianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Jawa Timur memiliki banyak objek wisata unggulan. Salah satunya yaitu Gunung Bromo yang sudah terkenal baik di dalam negeri maupun mancanegara. Bromo merupakan gunung yang terdapat di kompleks Pegunungan Tengger. Daya tarik utama Gunung Bromo adalah statusnya yang merupakan gunung aktif, kemudahannya untuk didaki serta fenomena kawah Bromo di tengah kaldera. Namun, di balik keindahan kawasan wisata Gunung Bromo, kurang memberikan pengaruh terhadap wisata sekitarnya seperti Air Terjun Madakaripura. Objek wisata Air Terjun Madakaripura terletak di Kabupaten Probolinggo. Sebuah air terjun yang masih berada di sekitar wilayah wisata Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru, terletak di Desa Negororejo, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo.

Air Terjun Madakaripura disebut sebagai air terjun tertinggi di Pulau Jawa, dan air terjun tertinggi kedua di Indonesia setelah Air Terjun Sigura-gura di dekat Danau Toba, Sumatera Utara (www.indonesia.travel). Keunikan air terjun ini yaitu memiliki ketinggian mencapai ± 200 meter, berbentuk tabung dengan dikelilingi tebing-tebing curam di sekitarnya, serta pesona alam yang kaya akan pepohonan dan udara yang sejuk. Air terjun ini sangat cocok untuk dikunjungi bagi para pecinta alam atau *traveller* yang suka dengan pemandangan alami, dengan jarak sekitar ± 8 km dari lintas jalan raya menuju Gunung Bromo atau dengan jarak waktu tempuh sekitar 45 menit dari lokasi wisata Gunung Bromo ke arah Probolinggo (ke utara).

Lokasi air terjun yang tidak jauh dari Gunung Bromo menjadikan warga tengger melakukan ritual di kedua tempat wisata tersebut. Ritual dilakukan dengan sesembahan berupa sesaji hasil bumi dan ternak yang dilarung di kawah Gunung Bromo. Suku Tengger memulai ritual adat tersebut dengan melakukan "mendak tirta" (menggambil air suci) di sejumlah mata air dikawasan Gunung Bromo, salah satunya Air Terjun Madakaripura Probolinggo.

Meskipun demikian, objek ini tidak se-*familiar* Bromo atau air terjun lain yang lebih terkenal seperti Coban Rondo di Kota Batu (Malang). Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah pengunjung Gunung Bromo jauh lebih tinggi daripada Air Terjun Madakaripura. Permasalahan seperti ini dikarenakan manajemen bidang kepariwisataan di kawasan tersebut

kurang terstruktur dengan baik, walaupun dalam satu jalur dan satu daerah kabupaten Probolinggo. Diantara permasalahan yang ada yaitu minimnya media promosi serta kurangnya sebaran *sign system* yang berfungsi sebagai petunjuk arah ataupun rute menuju objek wisata. Hal tersebut sangat penting mengingat banyak jalan yang bercabang, sehingga dapat membingungkan para calon pengunjung Air Terjun Madakaripura.

Beberapa permasalahan yang terdapat di objek wisata Air Terjun Madakaripura berpengaruh pada sedikitnya kunjungan wisatawan. Dari data wisata kabupaten Probolinggo, pengunjung yang paling sedikit adalah pada wisata Air Terjun Madakaripura. Sepanjang libur lebaran bulan Juni 2019 Air Terjun Madakaripura hanya mendapat kunjungan 1.881 wisatawan, Pantai Bentar 3.341 pengunjung dan Pantai Duta 2.521 wisatawan. Selanjutnya pengunjung terbanyak diperoleh dari wisata Gunung Bromo yang masuk melalui pintu Cemoro Lawang kecamatan Sukapura yakni mencapai 8.228 wisatawan. Dengan adanya tulisan ini diharapkan agar potensi wisata yang dimiliki Gunung Bromo berimbas pada wisata Air Terjun Madakaripura, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung sekaligus menambah pendapatan asli daerah (PAD) daerah Kabupaten Probolinggo dari sektor wisata. Terutama juga untuk peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata tersebut.

ANALISIS DAN METODE

Wisata gunung Bromo merupakan salah satu wisata unggulan di Jawa timur. Banyak turis lokal maupun asing setiap harinya silih berganti berlalu lalang menikmati *sun rise* di puncak Bromo. Bentang alam dan budaya yang ditawarkan membuat turis asing tertarik berkunjung ke tempat ini. Untuk mencapai wisata Bromo dapat melalui empat pintu, yaitu melalui jalur Probolinggo, Pasuruan, Malang dan Lumajang. Wilayah Bromo juga masih tergolong cakupan wilayah taman nasional, sehingga pemerintah pusat masih turut campur tangan dalam pengelolaannya.

Keberadaan jalur dan akses wisata menuju Bromo sudah berkembang pesat. Salah satu jalur paket wisata yang banyak dipilih oleh wisatawan adalah jalur Cemoro Lawang Probolinggo. Aksesibilitas dan fasilitas jalur Cemoro Lawang sudah cukup memadai. Misalnya dengan keadaan

infrastruktur jalan yang bagus serta dengan tersedianya jasa penginapan yang setara dengan hotel bintang tiga. Oleh karena itu kebanyakan wisatawan lokal maupun asing lebih memilih jalur Probolinggo untuk berlibur ke Bromo. Selain itu melalui jalur probolinggo terdapat paket wisata lain yang ditawarkan yaitu air terjun Madakaripura.

Seiring berkembangnya waktu, wisata gunung Bromo saat ini telah menjelma sebagai wisata andalan nasional. Kini empat wilayah kabupaten yang merupakan jalur masuk Bromo berlomba-lomba mempercantik diri sekaligus menawarkan potensi wisata daerahnya untuk menyambut turis asing. Dari keempat daerah pintu masuk tersebut berdasarkan keadaan riil di lapangan hanya Probolinggo yang berpotensi *start* di posisi terdepan untuk memanfaatkan *tourist effect* di Bromo. Probolinggo bisa mendapatkan keuntungan besar dengan dilaluinya tol trans-jawa, aksesibilitas dan fasilitas yang cukup memadai, serta ragam wisata sekitarnya yang bisa menjadi paket kunjungan tambahan. Beberapa wisata yang perlu dikembangkan tersebut diantaranya air terjun Madakaripura dan agrowisata sukapura (baranco sukapura) terutama di desa Ngadirejo. Akan tetapi dengan segala keterbatasan wilayah probolinggo saat ini khususnya daerah sekitar pintu masuk Bromo seakan-akan tidak merasakan *tourist effect* tersebut.

Faktor yang menjadi acuan analisis kendala tersebut antara lain yakni rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan buruknya perawatan infrastruktur yang ada. Masyarakat di daerah sekitar gunung Bromo seperti kecamatan Tongas, Lumbang, dan Sukapura tingkat pendidikannya masih relatif rendah serta sebagian masih buta huruf. Oleh karena itu wajar jika *tourism management* di sekitar Bromo masih rendah dan harus dikembangkan. Selain itu ada pula beberapa sumber wisatawan yang menyatakan bahwa dampak rendahnya SDM ini memicu terjadinya pemalakan liar yang berkedok pemandu wisata, tukang parkir illegal dan bahkan pembegalan (rampok kendaraan) di sekitar wisata air terjun Madakaripura yang aksesnya relatif sepi.

PEMBAHASAN

A. Wisata Gunung Bromo

Perkembangan industri wisata sudah menjadi primadona tersendiri bagi pemerintah daerah serta masyarakat sekitarnya. Disamping sebagai ajang meraup keuntungan guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), industri ini juga digunakan sebagai ajang untuk memperkenalkan budaya lokal daerah. Dalam rangka pengembangan maka *tourism management* sangat mutlak dibutuhkan untuk industri wisata tersebut. Untuk melihat permasalahan yang terdapat di wisata Bromo, dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan di area Bromo

Permasalahan	Deskripsi
Batas Kawasan belum sepenuhnya diakui	<ul style="list-style-type: none"> - Pal batas banyak yang hilang / bergeser. - Konflik terkait batas kawasan dengan masyarakat dan instansi lain masih terjadi - Peta dasar digital tidak sesuai dengan koordinat pal batas dilapangan - Dokumen tata batas kawasan masih belum lengkap - Kecenderungan okupasi kawasan oleh masyarakat cenderung meningkat
Pengelolaan Kawasan TN Berbasis Resort (RBM) belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> - Resort sebagai unit Pengelolaan manajemen terkecil - Kualitas, kuantitas, dan Distribusi SDM belum proposional. - Sarana prasarana kurang mendukung - Pembagian Wilayah kerja Resort belum berdasarkan pada Tipologi (antara lain Potensi, luas, kondisifisik, gangguan kawasan) - Pendanaan belum berdasarkan RBM
Gangguan kawasan masih dijumpai	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis gangguan terjadi merata pada semua Resort - Kecenderungan okupasi kawasan oleh masyarakat cenderung meningkat - Koordinasi dan sinkronisasi dengan aparat penegak hukum terkait belum optimal

Data terkait Obyek kelola utama (laut pasir, ranu, wisata dan fungsi lindung) belum memadai	<ul style="list-style-type: none"> - Data terkait obyek kelola masih belum lengkap - Pengelolaan data base belum optimal - Isu daerah rawan bencana gunung belum menjadi isu strategis selama ini - Mitigasi bencana
Kecenderungan wisata massal	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak wisata belum terkelola secara optimal. - Belum berbasis ekowisata - Pariwisata sebagai salah satu sumber PAD Kabupaten - Kajian daya dukung belum dilaksanakan secara kontinyu dan menyeluruh - Obyek wisata andalan masih terbatas
Kualitas dan kuantitas SDM perlu ditingkatkan	<ul style="list-style-type: none"> - Beban kerja belum semuanya sesuai TUPOKSI - Distribusi SDM belum merata - Kemampuan teknis belum memadai
Pemberdayaan masyarakat belum efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Program pemberdayaan masyarakat belum tepat sasaran / mengatasi masalah - Belum semua program ditindaklanjuti - Koordinasi antar Instansi kurang optimal / tumpang tindih - Kemampuan SDM Pengelola di bidang pemberdayaan masyarakat masih kurang
Pendanaan terbatas	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama masih terbatas pada aspek wisata dan restorasi - Dana untuk pengelolaan dibatasi oleh PAGU anggaran
Sarana Prasarana terbatas	<ul style="list-style-type: none"> - Sarpras pendukung pengelolaan obyek prioritas belum memadai - Distribusi sarpras belum merata

(Sumber:Data Nasional Taman Nasional Bromo Tengger Semeru)

Gunung Bromo merupakan wilayah Taman Nasional yang dilindungi. Taman Nasional adalah KPA yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi(UU No.5 tahun 1990).

Pengembangan potensi pariwisata daerah sekitar Bromo tengger sudah cukup bagus. Banyak turis asing yang datang setiap akhir minggu untuk menikmati kaldera pasir yang memang hanya terdapat di area sekitar Bromo. Kaldera pasir ini hanya terdapat di Bromo dan menjadi satu-satunya di seluruh dunia. Biasanya kaldera yang sering kita temui merupakan kaldera dengan potensi air didalamnya. Berbeda jika kita melihat potensi pariwisata yang dimiliki oleh gunung Bromo yang memiliki keunikan dan tidak dapat ditemukan pada gunung api yang lainnya. Potensi itu terlihat dari perbedaan material yang dikeluarkan oleh Gunung Bromo, upacara-upacara yang masih diselenggarakan hingga kini yaitu upacara *Kasada*. Upacara ini menarik jumlah wisatawan asing untuk datang dan mengikuti upacara tersebut. Faktor budaya, sosial dan pariwisata yang disajikan dengan begitu lengkap membuat para wisatawan asing terus berdatangan. Dari potensi pariwisata tersebut hendaknya pemanfaatan pada sektor lain lebih digiatkan lagi dengan tujuan untuk memakmurkan masyarakat sekitarnya.

Pengembangan yang bersifat membangun pada area Bromo membuat warga sekitar yang memiliki modal besar mampu membangun sarana yang diperlukan oleh wisatawan asing. Sarana yang dibutuhkan seperti: vila, hotel, persewaan *jeep*, makanan, kuda, motor, restoran, dll. Pemenuhan kebutuhan sarana di sekitar area pariwisata belum maksimal. Pemenuhan kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat sekitarnya masih belum pada standart internasional. Pemenuhan kebutuhan yang disediakan masyarakat ini masih banyak yang masih berdasarkan kuantitas bukan ke arah kualitas. Padahal pemenuhan kebutuhan berdasarkan kualitas juga sangat diperlukan untuk menarik para wisatawan asing mengunjungi dan betah lebih lama mengunjungi gunung Bromo.

Untuk mengetahui potensi pada objek wisata yang belum tereksplor secara optimal, maka diperlukan analisis yang tepat dalam mengidentifikasi keunggulan dan kelemahannya. Oleh karena itu pada tulisan ini akan dibahas secara detail menggunakan analisis SWOT, yaitu suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Adapun hasil analisis SWOT dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis SWOT wisata gunung Bromo

ANALISIS	KETERANGAN
STRENGTH	<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas yang cukup memadai, keadaan jalan berupa aspal dengan kondisi yang baik - Jumlah pengunjung/wisatawan - Sebagai wisata edukasi - Panorama keindahan matahari terbit
WEAKNESS	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia masih rendah - Kurang adanya kerjasama antara pengelola Bromo dan Madakaripura untuk dijadikan paket wisata - Pengelolaan Kawasan Berbasis Resort (RBM) belum optimal - Pendanaan terbatas
OPPORTUNITY	<ul style="list-style-type: none"> - Kaldera di Bromo berbentuk pasir, merupakan satu-satunya di dunia - Terdapat culture education, yaitu upacara <i>Kasada</i> - Agro wisata di desa Ngadirejo, karena memiliki lahan yang sangat subur - Paket wisata Bromo dan Madakaripura
THREATS	<ul style="list-style-type: none"> - Gunung meletus (g.Bromo) - Erupsi (g.Bromo) - Pergeseran nilai-nilai ketenggeran - Kerusakan alam di kawasan Bromo

B. Wisata Air Terjun Madakaripura

Kabupaten Probolinggo memiliki keindahan wisata alam salah satunya berupa wisata air terjun. Wisata Alam Air Terjun Madakaripura termasuk dalam kawasan hutan lindung yang berada di sekitar taman nasional Bromo tengger semeru. Pengembangan wisata ini membutuhkan analisis berdasarkan pada kondisi eksisting, karakteristik fisik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam.

Potensi keindahan alam Air Terjun Madakaripura diantaranya yaitu memiliki keunikan ketinggian yang mencapai 200 meter. Selain itu juga

terdapat nilai kesejarahan yang terkandung dalam Monumen Raden Patih Gajah Mada. Keberadaan wisata alam ini sebagai pariwisata aktif dan pariwisata pasif, serta berada pada kawasan alam dengan sebagian besar jenis penggunaan lahan berupa hutan lindung sehingga menjadi pendukung dalam pesona keindahan alam.

Namun, akibat kurang memadainya sumber daya manusia yang ada dalam memanfaatkan potensi tersebut, pengembangan wisata alam ini seakan berjalan di tempat dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu untuk mengetahui potensi pada objek wisata yang belum tereksplor secara optimal, maka diperlukan analisis yang tepat dalam mengidentifikasi keunggulan dan kelemahannya. Adapun hasil analisis SWOT dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis SWOT wisata Air Terjun Madakaripura

ANALISIS	KETERANGAN
STRENGTH	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai wisata edukasi - Sebagai wisata rekreatif
WEAKNESS	<ul style="list-style-type: none"> - Aksesibilitas kurang memadai dibuktikan oleh jalan aspal berlubang - Keamanan pengunjung tidak terjamin, terdapat kasus pembegalan di jalan menuju wisata - Sarana dan prasarana kurang memadai - Sumber daya manusia masih rendah - Kurang adanya kerjasama antara pengelola Bromo dan Madakaripura untuk dijadikan paket wisata - Tidak adanya jaminan prosedural untuk pengunjung (asuransi keselamatan jiwa) - Kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap perawatan fasilitas yang ada - Pengelolaan Kawasan Berbasis Resort (RBM) belum optimal - Promosi wisata belum optimal

OPPORTUNITY	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi salah satu tempat ritual upacara <i>Kasada</i> - Air terjun Madakaripura merupakan tertinggi di Jawa Timur - Paket wisata dengan Gunung Bromo
THREATS	<ul style="list-style-type: none"> - Banjir bandang dan longsor - Belum tersedia Jalur evakuasi bencana yang standart

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait agar dalam pengembangan obyek wisata gunung Bromo-air terjun Madakaripura dapat berperan lebih optimal terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Diantaranya yaitu:

Daerah Wisata Gunung Bromo

1. Permasalahan terkait batas kawasan yang belum sepenuhnya diakui, hendaknya keempat jalur yang dilewati membuat kesepakatan antar instansi yang memuat perjanjian yang saling menguntungkan. Dokumen yang diperlukan untuk membuat perjanjian tersebut hendaknya segera dibuat dan dilaksanakan. Kesepakatan yang terjalin antara keempat wilayah harus saling menguntungkan dan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat sekitarnya. Koordinat batasnya juga harus diatur secara rinci dan jelas, sehingga keempat daerah yang menjadi jalur menuju kawasan Bromo tidak mengalami kerugian.
2. Permasalahan lain yang muncul di area kawasan Bromo adalah pengelolaan kawasan TN Berbasis Resort (RBM) belum optimal. Pengelolaan dalam *memanejemen* kawasan penginapan masih dalam kategori kualitas nasional, sedangkan yang dibidik sebagai wisatawan gunung Bromo juga terfokuskan pada wisatawan mancanegara. Dengan mengelola kualitas Resort berstandar internasional diperlukan Sumber Daya Manusia yang sigap, tanggap dan memiliki inovasi tinggi. Fakta dilapangan membuktikan bahwa Sumber Daya Manusia di area sekitar Bromo masih dijumpai masyarakat yang belum optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada. Sarana dan

prasarana yang tersedia masih minim, sehingga wisatawan asing sebagian hanya singgah dalam waktu yang relatif sebentar. Jadi instansi terkait hendaknya menyiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki inovasi dalam mengembangkan potensi-potensi sekitar Bromo, sehingga kualitas yang akan diterima para wisatawan asing menjadi income masyarakat di area sekitar Bromo.

3. Gangguan pada kawasan-kawasan tertentu juga masih sering terjadi, hal itu dilatarbelakangi oleh kurangnya koordinasi dan sinkronisasi dengan aparat penegak hukum yang belum optimal. Kurangnya kerjasama yang terjalin antara masyarakat, instansi terkait dan penegak hukum membuat mereka berjalan sendiri-sendiri, sehingga akan menguntungkan pihak masing-masing saja.
4. Gunung Bromo merupakan wisata Taman Nasional yang termasuk gunung aktif. Fakta dilapangan menunjukkan pengoptimalan tanggap bencana dan mitigasi bencana belum tampak dan belum diadakan sosialisasi terkait mitigasi bencana. Rekomendasi pada kawasan bencana gunung api, hendaknya instansi terkait dan masyarakat bekerjasama untuk membangun zona-zona evakuasi dan zona tanggap kebencanaan, hal itu difungsikan untuk mengurangi jumlah korban dan dampak yang mungkin akan terjadi.
5. Keindahan yang dimiliki oleh Gunung Bromo menarik banyak wisatawan datang untuk menikmati panorama. Wisatawan tidak hanya dalam negeri melainkan banyak wisatan asing yang berkunjung di Gunung Bromo ini. Permasalahan yang terjadi adalah keunikan dari Gunung Bromo yang memiliki daya pikat terhadap wisatawan belum mampu menciptakan pariwisata berbasis ekowisata. Sehingga perlu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekitar kawasan Gunung Bromo, seperti: wisata berbasis edukasi. Pemecahan masalah ini dapat didukung dengan adanya agrowisata yang dibangun di desa Ngadirejo. Sebab desa ini memiliki potensi berupa lahan yang sangat subur dan cocok untuk penanaman berbagai sayuran, buah-buahan, dan tanaman agro lainnya. Dengan demikian daerah ini dapat dijadikan sebagai kawasan agro wisata dan berpotensi dijadikan sebagai paket wisata dengan Gunung Bromo.
6. Pengembangan wisata tidak cukup dengan potensi alam yang mendukung, melainkan diperlukan juga Sumber Daya Manusia yang

tinggal di sekitar kawasan tersebut harus memiliki integritas tinggi. Permasalahan yang muncul terkait dengan SDM adalah distribusi SDM belum merata di kawasan Gunung Bromo. Untuk mengatasi masalah ini solusi yang ditawarkan adalah mengefektifkan penyuluhan terkait tentang pengembangan kreatifitas dan ketrampilan dalam memanfaatkan potensi alam yang ada, sehingga masyarakat mampu mengoptimalkan potensi alam yang ada.

7. Tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana di tempat wisata merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah. Karena hal ini yang berpengaruh pada kenyamanan pengunjung. Sarana prasarana saat ini yang disediakan oleh pihak pariwisata Gunung Bromo masih belum terdistribusi secara merata. Terbukti dengan belum terdapat kamar mandi/toilet di kawasan kawah Bromo. Selain itu tempat parkir *jeep* belum terdistribusi dengan baik(perlu pengelolaan sistem parkir), belum dibangun jalur evakuasi yang diperuntukkan pengunjung jika sewaktu-waktu terjadi bencana gunung meletus sehingga perlu dibangun jalur evakuasi, belum tersedia *rest area* di kawasan kawah Bromo(perlu dibangun *rest area*), dan perlu diadakan pertunjukan budaya di kawasan kawah dengan membangun aula terbuka.
8. Dana untuk pengelolaan dibatasi oleh PAGU anggaran, hal ini merupakan permasalahan dalam pengembangan kawasan wisata. Sehingga perlunya menarik para investor untuk bekerjasama dalam mengoptimalkan pengembangan wisata.

Daerah Wisata Air Terjun Madakaripura

1. Pengelolaan air terjun Madakaripura saat ini sudah cukup baik. Namun ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih terkait dengan fasilitas menuju wisata tersebut. Keberadaan aksesibilitas jalan masih perlu diperbaiki dari segi fisik. Perbaikan dan perawatan jalan aspal juga harus dilakukan secara berkala. Selain itu yang perlu diperhatikan pada aksesibilitas adalah keamanan menuju air terjun. Karena keberadaan jalan sepi ditengarai menjadi sarang preman yang sewaktu-waktu dapat mengganggu kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung.
2. Manajemen karcis harus jelas karena selama ini karcisnya hanya ada ketika liburan panjang saja misalnya ketika momen idul fitri. Jaminan

keselamatan atau asuransi belum terinci dalam karcis, sehingga perlu pengelolaan yang sistematis dan terstruktur.

3. Promosi atau persuasif untuk visit Madakaripura lebih digencarkan lagi guna untuk menarik para wisatawan berkunjung di tempat wisata ini. Berbagai cara dapat dilakukan untuk promosi, yaitu: menambah pemasangan pamflet di jalan raya, mengoptimalkan pemasangan iklan melalui sosial media, bekerjasama dengan agen travel untuk dijadikan paket wisata bersama wisata Gunung Bromo.
4. Fasilitas toilet sebaiknya ditambah lagi di Madakaripura karena yang menjadi *icon* di tempat ini adalah “basah-basahan”. Karena akses yang dilalui menuju air terjun penuh dengan percikan air.
5. Pada Madakaripura dapat ditambahkan wahana wisata seperti *flying fox*, *study lingkungan/out bond* ataupun bumi perkemahan. Pada saat ini keberadaan wahana wisata pendukung pada air terjun Madakaripura relatif masih kurang. Dalam aspek fisik dan sosial, wisata ini masih memiliki potensi yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Wahana wisata tersebut semestinya saling melengkapi dan memberikan daya tarik tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Probolinggo. 2018. *Kabupaten Probolinggo dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Probolinggo: Probolinggo.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia(UI-Press).
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2019). Metacognitive Skills in Mathematics Problem Solving. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(3), 286-295.
- News detik.com, 12 Juni 2019. *Bromo Dikunjungi 8228 Wisatawan Selama Libur Lebaran 2019*, (Online), (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4583227/Bromo-dikunjungi-8228-wisatawan-selama-libur-lebaran-2019>), diakses 25 November 2019.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Pemerintah Indonesia. 1990. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Performance Task. In *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (pp. 415-420).
- Pratiwi, Jos Oktarina, dkk. 2013. *Zona Wisata Kawasan Wisata Alam Air Terjun Madakaripura, Kabupaten Probolinggo*. Jurnal. Vol.2, No.2.
- Priyatmanto, Baharuddin Adam, dkk. 2015. *Perancangan Media Promosi Objek Wisata Air Terjun Madakaripura Guna Meningkatkan Brand Awareness*. Jurnal. Vol.4, No.1, Art Nouveau.
- Rachmawati, Eva, dkk. 2007. *Potensi Bahaya di Kawasan Wisata Gunung Bromo, Resort Tengger Laut Pasir, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Jawa Timur*. Jurnal. Vol.XII, No.3.
- Sari, Linda. 2009. *Gunung Bromo dan Keunikan Masyarakat Tengger sebagai Objek Wisata di Jawa Timur*. Tugas Akhir. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Setyaningrum, W., Pratama, L. D., & Ali, M. B. (2018). Game-based learning in problem solving method: The effects on students' achievement. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(2), 157.